

## PENGUNGKAPAN *SUTAINABILITY REPORT* SEBAGAI BENTUK LEGITIMASI PERUSAHAAN: STUDI KASUS PENERAPAN TEORI LEGITIMASI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA

Putri Arisanty<sup>\*1</sup>, Rosiana<sup>2</sup>, Shelinna Gumay<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

E-mail : putriarisanty6@gmail.com<sup>\*1</sup>, rosianamega1465@gmail.com<sup>2</sup>, shelinagumay@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teori legitimasi dalam pengungkapan *sustainability report* di perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data dengan data sekunder. Adapun hasil penelitian yaitu pengungkapan *sustainability report* berbasis teori legitimasi memberikan manfaat signifikan bagi pemangku kepentingan perusahaan, terutama di Sektor Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia tentang kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan meningkatkan kepatuhan, kredibilitas, legitimasi, dan kepercayaan masyarakat. Transparansi ini membantu meminimalisir risiko dan konflik, serta mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang.

**Kata Kunci:** *Sustainability Report, Teori Legitimasi, Pemangku Kepentingan.*

### Abstract

*This research aims to understand the application of legitimacy theory in the disclosure of sustainability reports in manufacturing companies in the Basic and Chemical Industry Subsector, The research method used is qualitative with data collection techniques involving secondary data. The results of the study show that sustainability report disclosure based on legitimacy theory provides significant benefits to company stakeholders, especially in the Basic Industry and Chemicals subsector. It enhances compliance, credibility, legitimacy, and public trust in the company, this transparency helps minimize risks and conflicts, supporting long-term business sustainability.*

**Keywords:** *Sustainability Report, Legitimacy Theory, Stakeholders.*

### Article History

Received: Juli 2024  
Reviewed: Juli 2024  
Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Musytari.v1i2.365

**Copyright : Author**  
**Publish by : Musytari**



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Selama periode tiga tahun (2020-2022), berdasarkan data dari Laporan Keuangan Tahunan yang dilaporkan oleh 34 dari 73 perusahaan Manufaktur Subsektor Industri dasar dan Kimia yang *listing* di BEI, sekitar 46% dari total, ditemukan bahwa limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) yang dihasilkan mencapai 18.945.535 ton, dengan rata-rata sekitar 185.741 ton per tahun perusahaan. Angka ini hanya mencakup setengah dari populasi satu sektor di BEI, belum termasuk perusahaan-perusahaan lain di sektor lain dan di luar BEI. Pada tahun 2021, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melaporkan bahwa total limbah B3 di Indonesia mencapai 60 juta, ton termasuk dari 2.897 industri sektor manufaktur (Vastuvica dan Ayu, 2024).

Masalah limbah B3 ini hanyalah bagian kecil dari dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan hidup, seperti emisi gas karbon, populasi air, eksploitasi sumber daya alam untuk bahan produksi, dan sebagainya. Saat ini, perusahaan tidak hanya dianggap sebagai entitas yang mencari keuntungan saja, tetapi mempunyai tanggung jawab sosial.

Sehingga, perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia perlu untuk memenuhi tanggung jawab sosial dengan mengungkapkan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan. Dalam konteks pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk pengungkapan teori legitimasi, perusahaan menggunakan laporan ini untuk membangun legitimasi mereka dimata masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Pengungkapan ini tidak hanya menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga sebagai upaya untuk mempertahankan citra positif dan memperoleh penerimaan publik.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Legitimasi

(Amanda Oktariyani, 2024), teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan mengungkapkan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan untuk mendapatkan penerimaan dari masyarakat. (Juliasari dan Ana, 2024), teori legitimasi merupakan teori yang memotivasi manajer atau perusahaan untuk mengungkapkan laporan berkelanjutan. (Septiana dan Ardiana, 2024), teori legitimasi perusahaan lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga mereka memiliki tanggung jawab lebih besar untuk memenuhi tuntutan lingkungan.

### *Sustainability Report*

(Vastuvica dan Ayu, 2024), *sustainability report* atau laporan berkelanjutan adalah laporan yang tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan, tetapi juga mengungkapkan informasi kinerja berkelanjutan. (Anisah dan Silfia, 2023), laporan berkelanjutan adalah pembahasan mengenai isu-isu ekonomi, lingkungan dan sosial yang dihadapi oleh bisnis. (Lestari dan Irma, 2021), *sustainability report* adalah dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan yang memuat informasi mengenai kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan sesuai dengan GRI-G4.

## METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Nartin *et al.* (2024), metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendalami fenomena sosial dengan perspektif subjek atau partisipan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keberlanjutan dan teori legitimasi bagaikan dua sisi mata uang yang saling berkaitan. Laporan keberlanjutan, yang memuat informasi tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan, menjadi alat penting bagi perusahaan untuk mendapatkan legitimasi, atau pengakuan dari pemangku kepentingan. Jika manajemen perusahaan menerapkan pandangan ini, informasi yang diberikan akan lebih komprehensif dan mencakup kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Laporan keberlanjutan akan mencerminkan konsep penting keberlanjutan dalam operasi dan masa depan perusahaan. Legitimasi dalam konteks ini mengacu pada bagaimana perilaku perusahaan sesuai dengan norma sosial yang berlaku, seperti nilai-nilai dan kepercayaan masyarakat. Teori legitimasi menekankan pentingnya bagi organisasi untuk mempertimbangkan kepentingan masyarakat umum, bukan hanya investor, dalam setiap aspek operasionalnya. Kegagalan dalam memenuhi harapan sosial atau kontrak dengan masyarakat dapat merusak kepercayaan publik terhadap perusahaan. Dengan menerapkan teori legitimasi, diharapkan bahwa perusahaan akan secara menyeluruh mempertimbangkan kepentingan masyarakat dalam menyajikan laporan tahunan yang mencerminkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan mereka. (Hapsari, 2023).

Penetapan teori legitimasi dalam pengungkapan *sustainability report* adalah sebagai berikut:

1. Mengukur kepatuhan dan kredibilitas.

Teori legitimasi mengacu pada bagaimana perusahaan memperoleh legitimasi atau kepercayaan dari masyarakat. Dengan menerapkan teori ini, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi mengenai kinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa perusahaan mematuhi norma-norma sosial yang berlaku dan bertanggung jawab secara lingkungan.

2. Menanggapi tuntutan pihak *stakeholder*.

Pengungkapan *sustainability report* juga merupakan respons terhadap tuntutan dari berbagai pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti investor, konsumen, komunitas lokal, dan regulator. Teori legitimasi menyarankan bahwa memenuhi harapan dan tuntutan *stakeholders* ini, perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan legitimasi di masyarakat.

3. Membangun reputasi dan kepercayaan.

Dengan mengungkapkan kinerja berkelanjutan secara transparan dan konsisten, perusahaan dapat membangun reputasi yang baik dan meningkatkan tingkat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini penting karena perusahaan yang dipercaya akan lebih dihargai dan lebih diterima oleh masyarakat.

4. Meminimalisir risiko dan konflik.

Dalam konteks teori legitimasi, pengungkapan *sustainability report* juga dapat membantu perusahaan untuk mengelola dan meminimalisir risiko terkait konflik dengan masyarakat atau regulator. Dengan mengungkapkan kinerja berkelanjutan secara terbuka, perusahaan dapat menghindari tuduhan atau kritik terhadap praktik-praktik mereka yang berpotensi merugikan lingkungan atau masyarakat.

## KESIMPULAN

Pengungkapan *sustainability report* berbasis teori legitimasi memberikan manfaat signifikan bagi pemangku kepentingan perusahaan. Sehingga teori sebaiknya diterapkan kepada perusahaan manufaktur subsektor Industri Dasar dan Kimia yang memiliki banyak permasalahan mengenai lingkungan yaitu limbah B3. Informasi yang lebih komprehensif tentang kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan meningkatkan kepatuhan dan kredibilitas di mata masyarakat, mempertahankan atau meningkatkan legitimasi, membangun reputasi yang baik, dan meningkatkan kepercayaan. Transparansi dalam kinerja berkelanjutan membantu meminimalisir risiko dan konflik, mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang.

## SARAN

Adapun saran yang diberikan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, perlu meningkatkan transparansi dan komprehensivitas dalam *sustainability report* untuk memperoleh kepercayaan dan legitimasi dari masyarakat.
2. Bagi manajemen, perlu menerapkan teori legitimasi dalam strategi pengungkapan informasi dan komunikasikan dengan pemangku kepentingan untuk memenuhi harapan *stakeholders*.
3. Bagi *stakeholders*, untuk mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan dan bertanggung jawab dan aktif dalam mengevaluasi laporan keberlanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Oktariyani (2024) 'Analisis Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan dalam Laporan Tahunan dan Keberlanjutan Subsektor Transportasi sebagai Bentuk Legitimasi Perusahaan', *Equivalent : Journal of Economic, Accounting and Management*, 2(2), pp. 487–500. Available at: <https://doi.org/10.61994/equivalent.v2i2.633>.
- Anisah, N. and Silfia, F.A. (2023) 'Pengaruh Pengungkapan Pada Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), pp. 70–86. Available at: <https://doi.org/10.30630/Jam.V18i2.235>.
- Hapsari, M.D. (2023) 'Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), Pp. 65–72.
- Juliasari, D. And Ana, S.R. (2024) 'Mekanisme Gcg Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening', 20(2), Pp. 356–368. Available At: <https://doi.org/10.31967/Relasi.V20i2.900>.

- Lestari, N. And Irma, S. (2021) 'Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), Pp. 34–44. Available At: <https://doi.org/10.30871/Jama.V5i2.3510>.
- Nartin *Et Al.* (2024) *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited By P.T. Cahyono. Yasayan Cendikia Mulia Mandiri.
- Septiana, P.A. And Ardiana, P.A. (2024) 'Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Pada Kinerja Lingkungan', 10(0), Pp. 1–23. Available At: <https://doi.org/10.5281/Zenodo.11482977>.
- Vastuvica, V. And Ayu, S.D. (2024) 'Dampak Disclosure Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia', *Jurnal Wahana Akuntansi*, 18(2), Pp. 164–181. Available At: <https://doi.org/10.21009/10.21009/10.21009/Wahana.18.022>.